

DAFTAR ISI

Ta'lim Muta'allim, Vol. I Nomor 01 Tahun 2011

1. Korelasi Antara Minat Terhadap Jurusan KI-BKI Dengan Prestasi Mahasiswa Pada Angkatan 2008 Prodi BKI FAKULTAS Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 1-56
Surawardi & Ermalianti
2. Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 3 Haruai Kabupaten Tabalong 57-110
M. Adli Nurul Ihsan
3. Program Layanan Informasi Pada Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura 111 - 176
Nor Hijriati
4. Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Anak Terhadap Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Kusan Hilir 177-224
Rini Astuti
5. Studi Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTP Se Banjarmasin Selatan 225-264
Suraijiah
6. Kinerja Mahasiswa PPL Jurusan KI Prodi MPI Dalam Pelaksanaan Administrasi Kurikulum KTSP Dan Kesiswaan (*Studi Pada MTsN Banjar Selatan II Pekauman Kota Banjarmasin*) 265-292
H. Hilmi Mizani
7. Etos Kerja Dan Pola Pendidikan Pada Keluarga Pendulang Intan Tradisional (Studi Kasus Di Kecamatan Cempaka Kotamadya Banjarbaru) 293-320
Raihanatul Jannah

Korelasi Antara Minat Terhadap Jurusan KI-BKI Dengan
Prestasi Mahasiswa Pada Angkatan 2008 Prodi BKI
FAKULTAS Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
Surawardi & Ermalianti

Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Upaya
Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 3 Haruai Kabupaten
Tabalong
M. Adli Nurul Ihsan

Program Layanan Informasi Pada Pelaksanaan Bimbingan
Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura
Nor Hijriati

Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi
Problematika Anak Terhadap Pembelajaran Matematika Di
SMP Negeri 2 Kusan Hilir
Rini Astuti

Studi Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTP Se
Banjarmasin Selatan
Suraijiah

Kinerja Mahasiswa PPL Jurusan KI Prodi MPI Dalam
Pelaksanaan Administrasi Kurikulum KTSP Dan Kesiswaan
(*Studi Pada MTsN Banjar Selatan II Pekauman*)
Kota Banjarmasin)
H. Hilmi Mizani

Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York:Oxford University Press,1991).

Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Rinehart and Winston, *The Holt Intermediate Dictionary Of American English*, (New York: Chicago Sanfrancisco Toronto London, 1966.

Random House Webster's, *School and Office Dictionary*, New York: Random House Reference, 2008.

Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Sunarto, *Prestasi Belajar*, 2009, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/html>, diakses Rabu, 7 Juli 2010.

Samidjo dan Sri Mardiani, *Bimbingan belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, Bandung: Armico, 1985.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

KORELASI ANTARA MINAT TERHADAP JURUSAN KI-BKI DENGAN PRESTASI MAHASISWA PADA ANGKATAN 2008 PRODI BKI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN

Oleh : Surawardi & Ermalianti

ABSTRAK

Tingkat minat mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 terhadap jurusan BKI sebagian besar berada pada tingkat sedang, yaitu dengan prosentasi sebesar 81,81%. Prestasi mahasiswa angkatan 2008 jurusan BKI dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), KHS dari semester 1-4 dari tahun ajaran 2008/2009 sampai tahun ajaran 2009/2010. Apabila IPK responden dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh gambaran umum prestasi mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori amat baik yaitu dengan persentasi sebesar 63,63%. Setelah dilakukan koreksi terhadap nilai r korelasi triserial, maka diperoleh nilai $r = 0,833$. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, nilai $r = 0,833$ termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara minat terhadap jurusan BKI dengan prestasi mahasiswa (IPK). Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Dengan demikian hasil uji analisis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara

* Penulis adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Kependidikan Islam.

* Penulis adalah alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Kependidikan Islam Prodi BKI tahun 2010/2011.

minat terhadap jurusan BKI dengan prestasi mahasiswa BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci : Korelasi, Minat, Prestasi

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat, bangsa dan negara. oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia. Hal ini tercantum dalam rumusan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”¹

Berdasarkan rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakan program pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus

¹Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, Solo: Andika, 1993.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Arianto, 2008, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>, diakses Rabu, 7 Juli 2010.
- Afifah Afra, *The Winner Is....*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

3. Mengingat adanya korelasi yang signifikan antara minat terhadap jurusan BKI dengan prestasi, diharapkan jurusan BKI ini perlu adanya sosialisasi lebih jauh tidak hanya sebatas Kalimantan Selatan tetapi seluruh Kalimantan karena kedepannya alumni jurusan ini sangat diperlukan pihak lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK hingga tingkat SLTA.

mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang tangguh. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُرْ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang didambakan oleh setiap bangsa di dunia tak terkecuali bangsa Indonesia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah formal maupun non formal. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.²

Makna dari pernyataan diatas adalah inti tujuan pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

oleh layanan bimbingan dan konseling. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi peserta didik berkembang secara optimal.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.³

Bimbingan adalah alat yang ampuh dari pendidikan. Artinya betapapun baiknya sistem pendidikan tanpa dijalankan bimbingan dan konseling dengan baik, maka program yang baik itu tidak ada gunanya. Dengan perkataan lain, bimbingan dan konseling adalah bagian yang integral dalam pendidikan atau bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan.

Program bimbingan dan konseling amat penting di sekolah, karena bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan diri. Jika hal itu di ketahuinya dan dipahaminya dengan baik, maka murid itu tentu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya. Tentu ini semua akan terwujud atas bantuan konselor atau guru pembimbing.

Usaha membantu itu merupakan usaha profesional yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis

³ *Ibid*, h. 26.

Banjarmasin berada pada kategori amat baik yaitu dengan persentasi sebesar 63,63%.

3. Setelah dilakukan koreksi terhadap nilai r korelasi triserial, maka diperoleh nilai $r = 45,846$. Berdasarkan tabel interpretasi Nilai r , nilai $r = 45,846$ termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara minat terhadap jurusan BKI dengan prestasi mahasiswa (IPK).
4. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Dengan demikian hasil uji analisis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara minat terhadap jurusan BKI dengan prestasi mahasiswa BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin.

K. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa minat mempengaruhi prestasi, sehingga dapat menjadi masukan bagi semua Fakultas khususnya Fakultas Tarbiyah jurusan BKI agar mampu meningkatkan program pendidikan yang profesional. Melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya akan keberadaan jurusan BKI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Program S1 jurusan BKI ini mengarahkan mahasiswa untuk membantu pengembangan individu dalam setting sekolah sehingga perlu tenaga yang ahli yang professional, maka mari mengkaji ilmu lebih mendalam sesuai dengan arah profesi bimbingan dan konseling.

Apabila IPK responden dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh gambaran umum prestasi mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi tentang Kriteria Pengukuran Prestasi mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008

No	Indeks Prestasi Kumulatif	Kriteria	F	%
1	3,50 – 4,00	Kumlaude	0	0
2	3,00 – 3,50	Amat Baik	7	63,63
3	2,50 – 3,00	Baik	4	36,36
4	2,00 – 2,50	Cukup	0	0
Jumlah			11	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar prestasi mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori amat baik yaitu dengan persentasi sebesar 63,63%.

J. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Tingkat minat mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 terhadap jurusan BKI sebagian besar berada pada tingkat sedang, yaitu dengan prosentasi sebesar 81,81%.
2. Prestasi mahasiswa angkatan 2008 jurusan BKI dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), KHS dari semester 1-4 dari tahun ajaran 2008/2009 sampai tahun ajaran 2009/2010. Apabila IPK responden dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh gambaran umum prestasi mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 IAIN Antasari

yang khusus, dan kepribadian yang sesuai untuk profesi tersebut. Karena itu untuk memperoleh derajat profesional yang baik, maka diperlukan pendidikan khusus secara mendalam pada Perguruan Tinggi.

Dari penjelasan di atas tersebut, tentang profesional seorang pembimbing terungkap dua aspek penting dalam pengembangan profesionalisasi konselor, yaitu:

- 1) pendidikan calon konselor dan guru pembimbing
- 2) kepribadian konselor dan guru pembimbing⁴

Pendidikan calon guru pembimbing dan konselor sekolah adalah di jurusan Bimbingan dan Konseling, baik pada Perguruan Tinggi Umum atau Perguruan Tinggi Islam. Ada lulusan D3, S1, S2 dan S3. Tentang pribadi guru pembimbing atau konselor ini amat penting dalam melaksanakan tugas di sekolah. Artinya pribadi yang sesuai dengan profesinya yaitu bagaimana cara memahami, empati, guine (jujur, asli), menerima dan sabar.⁵

Dengan adanya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0124/U/1979 tentang Jenjang Program Pendidikan Tinggi dan Program Akta Mengajar dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok Organisasi Universitas atau Institut Negeri, maka keabsahan Bimbingan dan Konseling sangat jelas.⁶

⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9.

⁵ *Ibid.*

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 9.

Sehingga diterapkan prodi Bimbingan dan Konseling pada Perguruan Tinggi diharapkan akan memperlancar jalannya pendidikan. Membantu mencetak mahasiswa yang terampil, ahli dan professional dibidangnya. Karena konselor sekolah memang seyogyanya adalah lulusan dari jurusan BK itu sendiri.

Suatu kenyataan bahwa mahasiswa masuk Perguruan Tinggi telah membawa bekal-bekal tertentu, baik dalam hal kemampuan intelektual, keadaan pribadi maupun keadaan yang melatar belakangi kehidupan individu itu. Dengan memasuki Perguruan Tinggi, maka sebenarnya mahasiswa akan menghadapi situasi yang berbeda dengan situasi di sekolah sebelumnya. Sesuatu hal yang wajar kalau para mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang relatif singkat dan mendapatkan prestasi yang bagus.

Untuk itu agar mahasiswa mampu mencapai hal tersebut di atas serta memiliki keterampilan dan profesional sesuai bidangnya harus didukung faktor psikologis individu. Salah satunya yaitu minat. Karena minat sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, sehingga memperoleh prestasi yang bagus. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional termuat: "Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan."⁷

⁷Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.744.

Tabel 4.16. Distribusi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

No	IP Semester I	IP Semester II	IP Semester III	IP Semester IV	IPK
1	3,06	3,5	3,2	3,2	3,24
2	3,06	3,4	3,25	3,37	3,27
3	3,00	3,20	3,00	3,00	3,05
4	2,19	2,70	2,91	2,70	2,62
5	2,85	3,33	3,5	3,7	3,34
6	3,30	3,41	3,62	3,45	3,44
7	3,06	3,20	3,12	3,08	3,11
8	2,20	3,25	3,10	2,79	2,83
9	2,8	3,18	3,20	3,10	3,07
10	3,2	2,9	2,8	2,9	2,95
11	3,00	3,00	3,00	2,9	2,97

Penghitungan rata-rata hasil belajar seluruh mahasiswa angkatan 2008 berdasarkan perolehan IPK adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_t &= 33,89 \\
 n &= 11 \\
 M &= \frac{\sum X_t}{n} \\
 &= \frac{33,89}{11} \\
 &= 3,08
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata perolehan IPK mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2008 selama empat semester pertama adalah 3,08 (berada pada kualifikasi amat baik)

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi tentang Tingkat Minat terhadap Jurusan BKI pada mahasiswa BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin

No	Rentang Skor Angket	Tingkat Minat	F	%
1	22-27	Tinggi	1	9,09
2	15-21	Sedang	9	81,81
3	9-14	Rendah	1	9,09
Jumlah			11	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa minat mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 terhadap jurusan BKI sebagian besar berada pada tingkat sedang, yaitu dengan persentasi sebesar 81,81%.

2. Prestasi Mahasiswa Jurusan BKI Angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin

Prestasi mahasiswa angkatan 2008 jurusan BKI dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), KHS dari semester 1-4 dari tahun ajaran 2008/2009 sampai tahun ajaran 2009/2010.

Setelah dilakukan dokumentasi terhadap KHS mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Perguruan Tinggi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah merupakan pusat pengembangan kependidikan Islam. Prodi BKI adalah salah satu prodi dari dua prodi pada jurusan KI (Kependidikan Islam). Tujuannya yaitu membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan, mengembangkan dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling pada setiap jenjang pendidikan, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendidikan pada umumnya.

Selain dari hal tersebut yaitu berupa pengalaman peneliti yang berstudi pada Fakultas Trabiyyah jurusan KI-BK. Di sana memang salah satu dari Perguruan Tinggi yang ada program studi BK yang mempunyai nilai plus yaitu penerapan nilai-nilai Islam dalam prakteknya. Artinya bidang yang dipelajari lebih luas selain dari teori-teori Barat juga teori yang lebih mendalam dan menyeluruh yaitu teori Islam mengenai Bimbingan dan Konseling. Potensi individu yaitu minat ini memang sangat berpengaruh bagi mahasiswa yang sudah berstudi di Perguruan Tinggi khususnya di IAIN dan lebih spesifik lagi kepada mahasiswa yang berminat terhadap pada jurusan KI-BK.

Oleh karena itu, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh antara minat terhadap jurusan Bimbingan Konseling dengan prestasi maka penulis mengambil tempat di IAIN Antasari Banjarmasin dengan membatasi subjek yang diteliti yaitu angkatan 2008.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini dibuka pada tahun 2004 dengan jumlah 14 mahasiswa yang berstudi, terdiri dari 7 laki-laki dan 7 wanita. Pada tahun 2005 mahasiswanya berjumlah 22 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 wanita. Pada tahun 2006 tercatat 34 mahasiswa dengan jumlah laki-lakinya 11 dan wanita 23 orang. Tahun

2007 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tidak menerima mahasiswa yang disebut dengan *Passing Out*, baru pada tahun 2008 menerima lagi mahasiswa yang jumlah 21, terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan, namun ketika sudah berjalan tahun ajaran baru selama tiga semester jumlah mahasiswanya menjadi sebelas orang dan itu semua adalah perempuan (mahasiswi).

Di sini peneliti merasa tertantang untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana minat awal mahasiswa angkatan 2008 terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan apakah ada pengaruhnya terhadap prestasi.

Hal yang biasa kita dapat kalau hasil belajar mempengaruhi prestasi dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu minat. Inilah yang melanda mahasiswa angkatan 2008 jurusan KI-BK pada penjurusan awal. Dimana tinggi rendahnya minat masuk jurusan KI-BK mempengaruhi pada tingkat prestasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan gambaran umum tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: **KORELASI ANTARA MINAT TERHADAP JURUSAN KI-BK DENGAN PRESTASI MAHASISWA PADA ANGKATAN 2008 PRODI BKI IAIN ANTASARI BANJARMASIN.**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat mahasiswa terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada angkatan 2008?
2. Bagaimana prestasi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada angkatan 2008?

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Skor Angket Responden

No	<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F_x</i>
1	14	1	14
2	16	1	16
3	17	2	34
4	19	4	76
5	20	2	40
6	22	1	22
Jumlah		11	202

Rata-rata skor angket mahasiswa:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{202}{11} \\
 &= 18,36
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata skor angket mahasiswa adalah 18,36 atau berada pada tingkatan sedang.

Apabila skor di atas dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh gambaran umum tingkat minat terhadap jurusan BKI oleh mahasiswa jurusan BKI angkatan 2008 IAIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

jurusan BKI memperoleh prestasi diantara jurusan-jurusan lain pada fakultas Tarbiyah.

Tabel 4.13. Distribusi frekuensi tentang perasaan mahasiswa BKI angkatan 2008 ketika jurusan BKI memperoleh prestasi diantara jurusan-jurusan lain pada fakultas Tarbiyah

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat senang	10	90,90	Sangat Tinggi
2	Senang	1	9,09	Sangat Rendah
3	Sedih	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab sangat senang ketika jurusan BKI memperoleh prestasi diantara jurusan-jurusan lain yaitu dengan persentasi sebesar 90,90% (Sangat Tinggi).

Berdasarkan ketiga indikator di atas secara umum terlihat bahwa anggapan mahasiswa terhadap jurusan BKI berada pada tingkat baik.

Setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil angket yang mengukur tingkat minat mahasiswa terhadap jurusan BKI dengan cara memberikan skor terhadap jawaban yang dipilih oleh mahasiswa berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi skor angket mahasiswa seperti pada tabel berikut:

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara minat terhadap jurusan KI-BK dengan prestasi yang diperoleh pada mahasiswa angkatan 2008 prodi BKI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti ketahui secara umum pada mahasiswa jurusan KI-BK angkatan 2008 ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada angkatan 2008.
2. Untuk mengetahui prestasi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada angkatan 2008.
3. Untuk membuktikan apakah ada korelasi antara minat terhadap jurusan KI-BK dengan prestasi mahasiswa pada angkatan 2008 jurusan KI-BK IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah penelitian ini perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

1. Korelasi diartikan sebagai hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁸ Adapun korelasi yang dimaksud penulis di sini yaitu mengenai hubungan antara minat masuk jurusan KI-BK dengan prestasi mahasiswa pada angkatan 2008 jurusan KI-BKI.
2. Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan hasil belajar

⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, op. cit., h. 595.

dalam bidang tertentu, seorang siswa menaruh besar minat pada suatu pelajaran tertentu akan memasukkan perhatian yang intensif, materi itulah yang memungkinkan murid untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu minat terhadap jurusan KI-BKI yang dari sana mereka berstudi.

3. Prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan).⁹ Mengenai prestasi ini peneliti mengambil penelitian pada perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Jurusan KI-BKI angkatan 2008 yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

Jadi yang dimaksud penelitian di sini adalah untuk mengetahui minat yang mencakup: Pengalaman mahasiswa terhadap jurusan BKI, meliputi: Wawasan mahasiswa tentang Perguruan Tinggi, Pengetahuan mahasiswa terhadap jurusan BKI, Ketekunan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, meliputi: Kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan, Ketepatan waktu mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, Keaktifan mahasiswa belajar sendiri, Keaktifan mahasiswa belajar terlebih dulu di rumah, Sikap mahasiswa terhadap dosen dan jurusan BKI, meliputi: Sikap mahasiswa ketika dosen hadir ataupun tidak hadir, keaktifan mahasiswa berkomunikasi dengan pihak jurusan KI khususnya dosen jurusan BKI, Sikap mahasiswa demi keberhasilan jurusan BKI agar memperoleh prestasi diantara jurusan-jurusan lain pada Fakultas Tarbiyah dengan prestasi mahasiswa yang didapat dari IPK kemudian membuktikan apakah ada hubungan antara keduanya.

⁹ *Ibid*, h. 895.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi tentang keaktifan mahasiswa berkomunikasi dengan pihak jurusan KI khususnya dosen jurusan BKI

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sering berkomunikasi dengan pihak dosen pada jurusan BKI	2	18,18	Sangat Rendah
2	Jarang berkomunikasi dengan pihak dosen pada jurusan BKI	9	81,81	Sangat Tinggi
3	Tidak pernah berkomunikasi dengan pihak dosen pada jurusan BKI	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab Jarang berkomunikasi dengan pihak dosen pada jurusan BKI yaitu dengan persentasi sebesar 81,81% (Sangat Tinggi).

Berdasarkan wawancara diperoleh kesimpulan sebagian besar mahasiswi BKI angkatan 2008 berkonsultasi atau berkomunikasi dengan pihak dosen pada jurusan KI khususnya BKI ketika penyusunan KRS (Kartu Rencana Studi).

d. Sikap mahasiswa demi kelancaran jurusan BKI agar memperoleh prestasi diantara jurusan-jurusan lain pada fakultas Tarbiyah

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang bagaimana perasaan mahasiswa BKI angkatan 2008 ketika

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi tentang sikap mahasiswa ketika dosen hadir atau berhalangan hadir

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat senang ketika dosen hadir dan sangat sedih ketika dosen berhalangan hadir	1	9,09	Sangat Rendah
2	Senang ketika dosen hadir dan sedih ketika dosen berhalangan hadir	8	72,72	Tinggi
3	Tidak senang ketika dosen hadir dan tidak sedih ketika dosen berhalangan hadir	2	18,18	Sangat Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab Senang ketika dosen hadir dan sedih ketika dosen berhalangan hadir yaitu dengan persentasi sebesar 72,72% (Tinggi).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa senang kalau dosen hadir dan sedih kalau dosen tidak hadir karena waktu kuliah akan bertambah atau diganti hari lain, menyebabkan agenda lain terganti.

2) Keaktifan mahasiswa berkomunikasi dengan pihak jurusan KI khususnya dosen jurusan BKI

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang keaktifan mahasiswa berkomunikasi dengan pihak jurusan, seperti pada tabel berikut:

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi jurusan KI tentang pengaruh minat terhadap jurusan dengan prestasi yang diperoleh pada mahasiswa angkatan 2008 prodi BKI, sehingga memberikan kemudahan untuk jurusan mengambil tindakan yang tepat agar mempermudah tercapainya proses pembelajaran yang optimal.
2. Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya prodi BKI.
3. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang korelasi minat terhadap jurusan KI-BKI dengan prestasi yang akan dicapai.
4. Untuk memperkaya pengetahuan peneliti dan bahan informasi untuk peneliti lain tentang potensi minat sebagai salah satu faktor penting serta mempermudah bagi para mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi untuk memperjelas tentang pengaruh minat.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁰

Sudah pasti bahwa kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu akan menimbulkan gairah semangat yang menghasilkan tercapainya tujuan yang diinginkan, inilah minat. Dimana minat adalah suatu kondisi atau potensi yang ada pada jiwa individu. Terlebih-lebih ini kaitannya dengan prestasi. Maka ketika individu meminati jurusan atau bidang studi tertentu tentu tidak tanggung-tanggung akan memperoleh hasil yang optimal.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan tinjauan pustaka mengenai minat terhadap jurusan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

H_a : Ada korelasi antara minat terhadap jurusan KI-BK dengan prestasi yang diperoleh pada mahasiswa angkatan 2008 prodi BK IAIN Antasari Banjarmasin.

H_o : Tidak ada korelasi antara minat terhadap jurusan KI-BK dengan prestasi yang diperoleh pada mahasiswa angkatan 2008 prodi BK IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Landasan Teoritis dan Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Teoritis

a. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ *Interest is desire to learn or*

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 57.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi tentang keaktifan mahasiswa belajar terlebih dahulu di rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sering belajar	1	9,09	Sangat Rendah
2	Kadang-kadang belajar	9	81,81	Sangat Tinggi
3	Tidak pernah belajar	1	9,09	Sangat Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab kadang-kadang belajar terlebih dahulu di rumah yaitu dengan persentasi sebesar 81,81% (Sangat Tinggi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kesemua mahasiswi BKI angkatan 2008, hampir semua menjawab kadang-kadang, terutama kalau ada tugas.

c. Sikap mahasiswa terhadap jurusan BKI, dilihat dari 3 indikator:

1) Sikap mahasiswa ketika dosen hadir atau berhalangan hadir

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang sikap mahasiswa ketika dosen hadir atau berhalangan hadir, seperti pada tabel berikut:

3) Keaktifan mahasiswa belajar sendiri ketika dosen berhalangan hadir

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang bagaimana keaktifan mahasiswa belajar sendiri ketika dosen berhalangan hadir, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi tentang keaktifan mahasiswa belajar sendiri ketika dosen berhalangan hadir

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Mempelajari perkuliahan sendiri	0	0	Sangat Rendah
2	Mempelajari perkuliahan sendiri dan mengerjakan hal lain	4	36,36	Rendah
3	Tidak pernah tepat waktu	7	63,63	Tinggi
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan mempelajari perkuliahan sendiri ketika dosen berhalangan hadir dengan persentasi 63,63% (tinggi).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kesemua mahasiswi angkatan 2008 sebagian besar menjawab ke perpustakaan mengerjakan tugas atau mencari bahan untuk makalah ketika dosen berhalangan hadir, dan sebagian kecil menjawab pulang.

4) Keaktifan mahasiswa belajar terlebih dahulu di rumah

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang keaktifan mahasiswa belajar terlebih dahulu di rumah, seperti pada tabel berikut:

*know about.*¹² Adapun minat menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.¹³

Minat dalam kamus asing dikatakan: *Interest is desire to take part in, work at, or hear about; Omar shows an interest in sport.*¹⁴ *Interest is a feeling of having one's attention or curiosity engged by something.*¹⁵

Menurut Decroly, "minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi". Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.¹⁶ Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁷

Menurut Crow dan Crow, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau

¹²Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York:Oxford University Press,1991), h. 226.

¹³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84.

¹⁴Rinehart and Winston, *The Holt Intermediate Dictionary Of American English*, (New York: Chicago Sanfrancisco Toronto London, 1966), h. 410.

¹⁵ Random House Webster's, *Shool and Office Dictionary*, (New York: Random House Reference, 2008), h. 280.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 133.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 57.

kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah sikap senang kepada sesuatu hal. Minat ini akan berfungsi sebagai pendorong orang untuk berbuat atau berusaha dalam mencapai sesuatu tujuan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri dan dari luar diri yang bersangkutan.

Crow dan Crow (1973) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu dan seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan untuk seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapatkan persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.

¹⁸ Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 112.

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi tentang frekuensi kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu Berhadir	6	54,54	Cukup Tinggi
2	1-3 kali tidak hadir	5	45,45	Cukup Tinggi
3	Lebih dari 3 kali tidak hadir	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab selalu berhadir dalam perkuliahan, yaitu dengan persentasi sebesar 54,54% (Cukup Tinggi).

2) Ketepatan waktu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang ketepatan waktu mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi tentang ketepatan waktu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sering tepat waktu	4	36,36	Rendah
2	Kadang-kadang tepat waktu	7	63,63	Tinggi
3	Tidak pernah tepat waktu	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab kadang-kadang tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan, yaitu dengan persentasi sebesar 63,63% (Tinggi).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi tentang Pengetahuan mahasiswa terhadap jurusan BKI ketika masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Banyak mengetahui Jurusan BKI dengan mencari informasi sendiri	0	0	Sangat Rendah
2	Kurang mengetahui Jurusan BKI	7	63,63	Tinggi
3	Tidak mengetahui Jurusan BKI	4	36,36	Rendah
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab kurang mengetahui Jurusan BKI, ketika masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, yaitu dengan persentasi sebesar 63,63% (Tinggi).

Dari wawancara yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa memang mereka kurang mengetahui Jurusan BKI, karena tidak ada sosialisasi dari pihak Perguruan Tinggi di sekolah mereka.

b. Ketekunan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dilihat dari 4 indikator:

1) Kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan seperti pada tabel berikut:

3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁹

Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu:

a) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka dalam berbagai hal, yang semula belum mampu mereka laksanakan atau pun dikerjakan maka terlaksana. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.

c) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.²⁰

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 263-265.

²⁰ Arianto, 2008, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>, (diakses Rabu, 7 Juli 2010).

Adapun selain kondisi tersebut yang mempengaruhi minat ada faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

1) Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerjasama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

2) Sistem pendukung

Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan atau kedudukan.

3) Pribadi pekerja

Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, cepat tanggap terhadap pekerjaannya.²¹

c. Indikator-Indikator Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Menurut Ngalim Purwanto “minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu”.

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi tentang wawasan mahasiswa tentang Perguruan Tinggi.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat Memahami	0	0	Sangat Rendah
2	Memahami	5	45,45	Cukup Tinggi
3	Tidak Memahami	6	54,54	Cukup Tinggi
Jumlah		11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak memahami Perguruan Tinggi ketika masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yaitu dengan persentasi sebesar 54,54% (cukup tinggi).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa apakah mereka mengetahui Perguruan Tinggi tetapi kurang memahami. Dan sebagian kecil ada yang dulunya tidak mengetahui Perguruan Tinggi IAIN Antasari Banjarmasin.

2) Pengetahuan mahasiswa terhadap Jurusan BKI

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang pengetahuan mahasiswa terhadap jurusan BKI, ketika masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, seperti pada tabel berikut:

²¹*Ibid.*

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah-langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (cek dan ricek) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, reinterview dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

8. Penafsiran Data dan Analisis Data

Langkah penafsiran dan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi selama dilakukan pengamatan yang rinci dan wawancara yang mendalam hingga dilakukan cek dan ricek, penafsiran terhadap data yang ada terus dilakukan hingga data dianggap jenuh. Selanjutnya dilakukan penyusunan hasil analisis dengan menggunakan metode *induktif ke deduktif secara diskriptif analitik* dengan menghubungkan kepada *teori substantive*.

I. Temuan Hasil Penelitian

1. Minat mahasiswa angkatan 2008 terhadap Jurusan BKI

a. Pengalaman mahasiswa angkatan 2008 terhadap Jurusan BKI, dilihat dari 2 buah indikator, yaitu:

1) Wawasan mahasiswa tentang Perguruan Tinggi

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang pemahaman bagaimana kuliah di perguruan tinggi, ketika masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, seperti pada tabel berikut:

Ada beberapa indikator-indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran seperti prestasinya dalam belajar.
2. Mempunyai sikap emosional yang tinggi. Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
3. Pokok pembicaraan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.
4. Buku bacaan (buku yang dibaca) biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa ikut akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Pertanyaan. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan, itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.²²

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui, apakah siswa yang diajarkannya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajarannya.

²²Zanikhan Sadeli, 2009, *Minat Belajar*, http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/_Minat_Belajar_Siswa, (diakses Rabu, 7 Juli 2010).

d. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1. Berdasarkan timbulnya minat, dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kulturil*. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh keinginan untuk membeli mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, berpakaian mewah dan lain-lain.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas diri sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Contohnya: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contoh: seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian minat belajarnya menjadi turun.

4. Objek Penelitian

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah korelasi minat terhadap Jurusan KI-BKI dengan prestasi belajar mahasiswa prodi BKI Angkatan 2008 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Data dan Sumber Data

Data *Primer* yang digali dalam penelitian ini adalah korelasi minat terhadap jurusan KI-BKI dengan Prestasi Belajar mahasiswa prodi BKI Angkatan 2008 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Selain itu dilihat juga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga ikut diteliti dan dicermati. Kemudian digali pula data *sekunder* yang meliputi : gambaran lokasi penelitian dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan objek penelitian yang digali.

Sumber data Primer digali melalui segenap mahasiswa jurusan KI-BKI Angkatan 2008 serta berbagai data dokumen lainnya yang menunjang data yang ada serta sumber lain yang mendukung terhadap akurasi data yang digali baik yang bersifat *primer* maupun *skunder*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan pengamatan pendahuluan sebagai persiapan untuk pedoman pengumpulan data lebih lanjut di lapangan. Setelah langkah persiapan telah dianggap cukup, termasuk pematangan pedoman observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam.

penelitian lanjutan kami dari peneliti jurusan untuk penelitian pengembangan jurusan menindak lanjuti temuan penelitian tersebut lebih jauh tentang akurasi data sehingga signifikansi penelitian ini akan semakin bermakna dalam rangka mengembangkan Jurusan KI prodi BKI kedepan. Kemudian untuk teori-teori yang mendukung terhadap penelitian ini bisa diambil dari teori minat yang diambil dari buku Zanikhan Sadeli, 2009, *Minat Belajar*, [http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat Belajar Siswa](http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa), (diakses Rabu, 7 Juli 2010). Untuk kajian teoritis tentang prestasi belajar banyak diambil dari teori prestesi belajar oleh : Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: Andika, 1993).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Kuantitatif dan untuk faktor mengadakan pendekatan Diskriptif kuantitatif*. Pada pendekatan dan metode tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang Korelasi antar minat terhadap jurusan KI-BKI dengan Prestasi Belajar mahasiswa jurusan KI prodi BKI angkatan tahun 2008 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Jurusan KI Prodi BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Subjek Penelitian

Mahasiswa Jurusan KI prodi BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan tahun 2008.

3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:
 - a. Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.
 - b. Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - c. Tested interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
 - d. Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²³

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus.²⁴ Tidak ada minat yang universal, karena minat tersebut tergantung pada jenis kelamin, inteligensi,

²³Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, op. cit., h. 265-268.

²⁴Samidjo dan Sri Mardiani, *Bimbingan belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, (Bandung: Armico, 1985), h. 13.

lingkungan tempat ia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat keluarga, dan lain-lain. Namun ada minat tertentu yang hampir universal.

Beberapa macam minat:

1) Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan minat yang terkuat di kalangan kawula muda. Di sini meliputi:

- a) Minat pada penampilan diri. Di samping berupa pakaian, juga mencakup perhiasan pribadi, kerapian, daya tarik dan bentuk tubuh.
- b) Minat pada pakaian. Karena pengaruh sikap teman-teman sebaya terhadap pakaian, maka sebagian besar remaja berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dikehendaki kelompok remaja dalam hal berpakaian.
- c) Minat pada prestasi. Prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Inilah sebabnya mengapa prestasi, baik dalam bidang olahraga, tugas-tugas sekolah maupun berbagai kegiatan sosial, menjadi minat kuat sepanjang masa remaja.
- d) Minat pada kemandirian. Keinginan yang kuat untuk mandiri berkembang pada awal masa remaja dan mencapai puncaknya menjelang periode ini berakhir.
- e) Minat pada uang. Semua remaja, lambat atau cepat akan menemukan bahwa uang adalah kunci kebebasan.

2) Minat Pendidikan

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Umumnya ada tiga macam remaja yang tidak berminat pada pendidikan dan biasanya membenci sekolah:

3. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.⁴²

Banyak para mahasiswa yang di dalam belajarnya nampak tidak atau kurang adanya minat. Dan belum ada niatan untuk berusaha bagaimana ia dapat menumbuhkan minatnya dalam belajar.

Adapun cara menumbuhkan minat guna berhasil mencapai prestasi yaitu susun rencana, katakan dengan hati sedalam-dalamnya, bahwa rencana itu akan dilakukan niat belajar. Carilah sesuatu hal dari ucapan dosen, dari sebaris kalimat dalam buku, atau dari sesuatu hukum yang cukup sukar untuk dimengerti, dan berusahalah menyelidiki kebenaran ucapan, kalimat ataupun hukum tadi dengan niat. Sebenarnya tidak ada suatu ilmu yang tidak akan menggugah minat seseorang, sebab memiliki ilmu sangat membanggakan.⁴³

2. Kajian Pustaka

Penelitian Kelompok Jurusan KI tentang Korelasi antara Minat Terhadap Jurusan KI-BKI dengan Prestasi Mahasiswa pada Angkatan 2008 Prodi BKI Angkatan 2008 Prodi BKI IAIN Antasari Banjarmasin sebenarnya adalah penelitian awal yang dilakukan mahasiswa atas nama *Ermalianti* bimbingan Ketua jurusan: Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag dan Sekjur KI : Surawardi, S.Ag, M.Ag yang diadakan tahun 2010-2011. Oleh karena itu sebagai

⁴² *Ibid.*, h. 269.

⁴³ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 75-76 .

Seorang mahasiswa yang mulai melangkah kakinya masuk ruang kuliah, biasanya disertai dengan semangat belajar yang tinggi. Ia mempunyai cita-cita ingin berhasil dengan gemilang dan dapat menyelesaikan studinya dengan cepat. Ia merasa berbahagia karena cita-citanya menjadi mahasiswa telah tercapai.

Agar mahasiswa memiliki kesedian mental ini maka padanya harus ada cita-cita, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri, keuletan dan kebebasan jiwa. Seorang yang belajar di Perguruan Tinggi harus didukung oleh suatu cita-cita tertentu. Tanpa dorongan cita-cita ini semangat belajar akan mudah sirna tatkala menghadapi kesulitan-kesulitan. Mahasiswa yang demikian ini biasanya setiap tahun pindah fakultas atau jurusan, dan akhirnya akan mengalami kegagalan atau setidaknya pemborosan waktu. Di samping cita-cita, minat terhadap pelajaran juga merupakan faktor yang mendorong semangat belajar. Dengan adanya minat maka mahasiswa mempunyai kegembiraan dalam belajar sehingga dapat berkonsentrasi.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar yaitu:

1. Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motifnya, cita-citanya, perasaannya, kemampuannya, waktu belajarnya, dan lain-lain.
2. Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain di sekitarnya, dan lain-lain.

- a) remaja yang orang tuanya memiliki cita-cita tinggi dan tidak realistik, atau yang tidak memberikan perhatian.
 - b) Remaja yang kurang diterima oleh teman-teman sekelas, yang merasa tidak mengalami kegembiraan sebagai mana dialami teman sekelas.
 - c) Remaja yang matang lebih awal, fisiknya jauh lebih besar dari teman-teman sekelasnya dan karena penampilannya lebih tua dari sesungguhnya, seringkali diharapkan berprestasi lebih baik di atas kemampuannya.
- 3) Minat pada pekerjaan
Anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh pada pekerjaan, karena sikap terhadap pekerjaan lambat laun menjadi realistik pada akhir masa remaja, dan sebagian besar remaja sering mengubah pandangannya tentang pekerjaan.
- 4) Minat pada agama
Pada masa remaja mereka menaruh minat pada agama dan menanggapi bahwa agama berperan penting dalam kehidupan.²⁵
- Minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Minat sebenarnya mengandung unsur-unsur:
- a) Kognisi (mengenal)
Minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
 - b) Emosi (perasaan)

²⁵Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 128-130.

Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang)

c) Konasi (kehendak)

Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.²⁶

e. Pusat-Pusat Minat

Pembicaraan mengenai pusat-pusat minat akan dihadapkan kepada pertanyaan: Apakah yang menarik minat setiap anak dalam keadaan bagaimanapun juga dan dimanapun ia tinggal? Minat anak terhadap benda-benda tertentu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Kebutuhan yang paling penting dan umum menurut Decroly adalah:

1. Kebutuhan akan makanan.
2. Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah).
3. Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh.
4. kebutuhan akan kerja sama, akan permainan dan sport.

Ke empat kebutuhan itulah yang menjadi pusat minat anak (oleh Decroly disebut pusat-pusat minat).

Ada yang memperluas pusat-pusat minat tersebut karena menganggap bahwa pusat-pusat minat tersebut belum mencakup segala aspek pribadi, yaitu menjadi:

1. Anak dan lingkungan.

²⁶Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, *loc.cit.*

4. Catatlah persoalan-persoalan yang mungkin timbul dan hal-hal yang benar-benar belum dipahami di rumah atau dicari dalam buku literatur.
5. Catatlah kuliah-kuliah dari dosen dalam garis besarnya saja.
6. Buatlah pokok-pokok pikiran dosen menjadi beberapa bagian.³⁹

m. Korelasi Minat dengan Prestasi

Dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya.⁴⁰

Perguruan Tinggi merupakan wadah dengan upaya memberikan bantuan kepada setiap mahasiswa agar pribadinya berkembang secara optimal. Mahasiswa adalah pemimpin-pemimpin bagi masa depan. Karenanya, pendidikan yang sebaik-baiknya dan mampu membina mereka secara lengkap (tidak hanya pengetahuan dan kecerdasan, tetapi juga kepribadian, sikap dan tingkah laku, keterampilan-keterampilan yang diperlukan sebagai pemimpin) perlu diberikan.⁴¹

³⁹Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: Andika, 1993), h. 45-46.

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, *op. cit.*, h. 268.

⁴¹Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h.122.

naas anfa'uhum lin-naas, orang yang baik adalah yang bermanfaat buat orang lain.³⁸

1. Cara Belajar di Perguruan Tinggi

Belajar di Perguruan Tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam bahasa asing, harus menghafalkan berbagai macam metode dan pengertian, harus melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, membuat laporan-laporan tertulis dan sebagainya. Para mahasiswa harus betul-betul mencurahkan pikiran dan tenaganya selama beberapa tahun.

Pada umumnya cara pertama dalam belajar di Perguruan Tinggi adalah mengikuti kuliah. Kuliah yang diikuti dengan tertib dan penuh perhatian akan memberikan pengertian dan pengetahuan yang banyak kepada setiap mahasiswa. Banyak dosen di dalam ujian-ujian menitikberatkan kepada bahan-bahan kuliah yang diberikannya.

Langkah yang harus ditempuh oleh mahasiswa agar dapat mengikuti kuliah dengan baik sebagai berikut:

1. Hendaknya datang tepat pada waktunya, tidak terlambat. Dengan datang lebih awal, seorang mahasiswa dapat memilih tempat duduk yang enak, dekat mimbar kuliah dan dapat jelas mendengarkan penjelasan dosen.
2. Berikan perhatian yang memusat terhadap perkuliahan yang sedang berlangsung.
3. Selama perkuliahan hendaknya mahasiswa ikut aktif atau berpartisipasi.

³⁸ Afifah Afra, *The Winner Is.....*, *op. cit.*, h. 81-103.

2. Anak dengan pemeliharaannya.
3. Anak dengan pekerjaannya.
4. Anak dengan dunia.
5. Anak dengan alam pikirannya.²⁷

f. Tes Minat

Tes minat merupakan tes yang mengukur kegiatan-kegiatan macam apa paling disukai seseorang. Tes macam ini bertujuan membantu orang muda dalam memilih macam pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya (*test of vocational interest*). Pola jawaban pada item-item dalam tes memberikan indikasi tentang golongan pekerjaan yang paling memberikan harapan untuk berhasil. (*type of occupation*). Subjek dituntut mengecek (*check list*) atau memilih (*forced choice*) di antara sejumlah tipe pekerjaan yang disukai atau tidak disukai (*interest inventory*). Donal E. Super (1949) sudah membedakan pertanyaan verbal minat, ungkapan minat dalam melakukan aktivitas tertentu, minat yang terungkap dalam jawaban-jawaban pada suatu tes dengan menunjukkan akumulasi pengetahuan di suatu bidang studi atau bidang pekerjaan dan minat yang dimunculkan dengan menyatakan sendiri kesukaan atau ketidaksukaannya (*preference*) terhadap sejumlah aktivitas, bidang pekerjaan atau nilai-nilai kehidupan (*interest inventory*).²⁸

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, *op. cit.*, h. 133-134.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 206.

g. Minat dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya minat merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Sesuatu hal yang naif jika seseorang memiliki minat pada sesuatu namun tidak meresponnya dengan tindakan nyata. Karena pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Misalnya, seseorang yang berminat menguasai teori-teori Bimbingan dan Konseling Islam, maka dia akan melakukan upaya untuk dapat mengetahui, memahami atau bahkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an, pada ayat pertama dari surat pertama turun perintah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam arti tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad raya merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri, sehingga dengannya kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.²⁹ Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-3

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُمُ الْإِنْسَانَ إِلَّا كَرِيْمًا ۝

²⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, op. cit., h. 272-273.

membuat jadwal dari pekerjaan itu, bukan kita yang dituntut oleh jadwal.

6. Fisik yang prima

Sehebat apapun dirimu, secerdas apapun otakmu, kamu akan sulit melahirkan prestasi sejati jika tidak memiliki fisik yang kuat. Cara agar memiliki fisik yang prima; Rajin membersihkan badan; Pakaian juga bersih; Tempat tinggal yang bersih; Makan dan minum teratur; Jangan bergadang; Rajin berolahraga; Bangun sebelum fajar dan berusaha untuk tidak tidur lagi; Jangan merokok; Sebisa mungkin menghindari tempat yang terkena polusi dan kotor.

7. Bersungguh-sungguh terhadap diri sendiri

Bentuk bersungguh-sungguh terhadap diri sendiri yang paling populer adalah menjauhi segala sesuatu yang haram.

8. Rapi dan terstruktur dalam segala aktivitas

9. Mengoptimalkan waktu

Seseorang yang memiliki kepribadian unggul akan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

10. Bermanfaat untuk orang lain

Sehebat apapun kita, sebesar apapun kita, tidak akan ada artinya jika apa yang kita capai hanya bermanfaat untuk diri sendiri, atau bahkan merugikan orang lain. *Khairun-*

وأبعدكم منى مجلسا يوم القيامة الثراءون والمتشدقون والمتفهبون. (رواه الترمذي)³⁷

4. Wawasan berpikir yang cerdas dan menyeluruh

Keluasan wawasan seseorang jelas akan mempengaruhi kesuksesan seseorang. Dalam Islam, berkali-kali ayat Al-Qur'an menyuruh kita untuk menggunakan akal untuk berpikir. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al- An'aam, ayat 50:

قُلْ لَّا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۗ إِنَّا نَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيْنَا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Cara yang paling bagus buat mendapatkan ilmu adalah dengan banyak-banyak membaca, menghadiri majelis-majelis ilmu, banyak berdiskusi dan tak lupa menulisnya. Ilmu sendiri bermacam-macam jenisnya. Mulai dari ilmu yang hukumnya fardhu 'ain (wajib bagi setiap individu) dan ilmu yang sifatnya fardhu kifayah (wajib bagi sebagian orang) yaitu sunah.

5. Berdiri tegak di atas kaki sendiri

Kemandirian adalah ciri khas seorang yang sukses. Muslim sejati hanya menggantungkan diri kepada Allah swt. Salah satu bentuk kemandirian itu (yang paling umum) adalah dalam masalah finansial atau keuangan. Pekerjaan yang paling sesuai untuk pribadi yang berprestasi adalah pekerjaan yang tidak mengikat, sehingga kitalah yang

³⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 575.

Jadi sesuatu yang abstrak yaitu salah satunya minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan kalau minat itu akan berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu dengan segenap kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan orang lain serta lingkungan di mana kita berada.

h. Pengertian Prestasi

Berbicara masalah prestasi belajar sama dengan membahas tentang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dari proses pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, dan kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, berhasil tidaknya tujuan pendidikan akan banyak bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang akan terlihat dan teraktualisasi dalam prestasi belajar.

Dalam *oxford Learner Pocket Dictionary*, prestasi atau dalam bahasa Inggris *achievement*, berasal dari kata dasar *achieve*, dimaknai sebagai *gain or reach by effort* yaitu mendapat atau menggapai dengan usaha. Dalam bahasa Indonesia prestasi berasal dari Belanda yang dimaknai dengan kemampuan.³⁰

Prestasi berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

³⁰ Afifah Afra, *The Winner Is....*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 40.

Ini berarti prestasi belajar tidak akan biasa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.³¹

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, "Prestasi adalah hasil yang dicapai".³² Menurut Gagne, prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.³³

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kalau prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, yang telah diperoleh dari proses belajar.

i. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian:

a) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar individu. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 24.

³²Arianto, *Pengertian Prestasi Belajar*, op. cit., h. 3.

³³Sunarto, *Prestasi Belajar*, 2009, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/html>, (diakses Rabu, 7 Juli 2010).

Akidah itu berasal dari kata "aqd" yang berarti pengikatan. Akidah merupakan perbuatan hati yakni kepercayaan hati, dan pembenarannya terhadap sesuatu.

2. Ibadah yang benar

Tujuan manusia dan jin diciptakan ke dunia ini sebenarnya adalah untuk beribadah. Seperti dalam firman Allah surah Adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Jadi pekerjaan yang paling utama dari seorang manusia ketika dilahirkan di dunia adalah beribadah. Segala aktivitas kita bisa bernilai ibadah jika diniati sebagai sebuah ibadah. Ibadah yang benar memiliki dua aspek, yaitu niat untuk mendapatkan keridhaan Allah swt, sedangkan yang kedua cara pelaksanaannya yang benar sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Orang yang memiliki prestasi sejati tidak meninggalkan dua poin ini.

3. Akhlak yang Mulia

Akhlak mulia adalah buah dari akidah yang kuat. Akhlak adalah sebuah spontan yang muncul dari sebuah kebiasaan. Seorang yang ingin memiliki prestasi sejati wajib membangun akhlak mulia di dalam dirinya.

Akhlak mulia begitu penting keberadaannya bagi seseorang. Rasulullah bersabda:

عن محمد بن المنكدر, عن جابر, رسول الله ﷺ قال: ان من أحبكم إلي وأقر بكم مني مجلسا يوم القيامة أحبا سنكم أخلاقا, وإن أبضكم إلي

6. menyebarkan arsip-arsip atau hasil-hasil riset dengan tema-temanya yang bervariasi, yang mencakup berbagai inovasi baru dalam berbagai bidang.³⁶

k. Prestasi dalam Pandangan Islam

Prestasi bagi seorang Muslim, tentu saja bukan sekedar sukses di dunia saja, namun juga sukses di akhirat. Artinya kesuksesan kita di dunia ini harus mendapatkan keridhaan Allah hingga kita dapat memasuki surga yang tinggi. Mungkin saja seseorang sukses di dunia jadi bandar narkoba, tetapi tentu celaka di akhirat nanti. Pada diri seorang Muslim tentu saja harus tertanam sikap bahwa kesuksesan di dunia adalah bekal mereka untuk mendapatkan kesuksesan akhirat, karena dunia adalah ladang amal kita. Islam memberikan dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi dengan sebaik-baiknya. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ

بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Pedoman untuk menjadi orang yang berprestasi:

1. Akidah yang mengantarkan ke surga

Jelas sekali bahwa orang yang memiliki prestasi sejati pasti memiliki akidah yang kuat, sehingga prestasi yang ia dapatkan tidak hanya sekedar bermanfaat di dunia, tetapi juga di akhirat.

harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang pelajaran.

b) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas atau labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar-mengajar dan sebaliknya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Faktor pendidik

Tenaga pendidik memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

b) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah.

c) Faktor sumber-sumber belajar

Sumber belajar ini dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar.

³⁶Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 55-56.

Maka pelajaran itu akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.³⁴

Kemampuan intelektual individu sangat menentukan keberhasilan individu tersebut dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh seseorang.

Faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar yaitu:

1. Faktor belajar (schooling)

Faktor ini berhubungan dengan segi-segi belajar, ia adalah faktor yang sama dan tampil dalam testing yang mengukur keterampilan atau pengetahuan yang terbentuk dari belajar.

2. Faktor pencapaian nilai di sekolah

Faktor yang sama dan berhubungan dengan pencapaian nilai tinggi dalam mata pelajaran, baik didasarkan atas prestasi belajar .

a. Faktor kebudayaan

Berhubungan dengan masalah kebudayaan dan sastra, tampil dalam test pengetahuan umum.

b. Faktor pengetahuan sosial

Faktor yang berhubungan dengan prestasi dalam lapangan pengetahuan sosial.

c. Faktor latar belakang matematik

Yaitu berhubungan dengan seberapa jauh menyangkut pelajaran matematika atau kecenderungan kepadanya.

d. Faktor prestasi dalam bahasa Jerman

Ia adalah faktor yang tampak hanya dalam testing bahasa Jerman saja.

³⁴ Arianto, *Pengertian Prestasi Belajar*, op. cit., h. 5.

e. Faktor pengalaman mekanik

Adalah faktor yang berhubungan dengan alat dan perlengkapan mekanik dan juga penggunaan prinsip-prinsip mekanika.³⁵

j. Cara Meningkatkan Prestasi

Cara meningkatkan prestasi yaitu:

1. Memberikan hadiah yang berbentuk materi bagi orang-orang yang unggul.
2. Mengadakan berbagai seminar, yang di dalamnya para pemateri menyampaikan hasil inovasi mereka, dengan mengundang para spesialis dalam bidang masing-masing.
3. Tema yang diajukan oleh para pemilik inovasi tersebut, ditulis dengan komputer dalam format yang bagus, lalu disebarluaskan di media massa.
4. Membantu orang-orang kreatif dan orang-orang inovatif dalam membangun *link* dengan penulis serta pemikir, sesuai dengan spesialisasi mereka masing-masing. Juga membuat pusat data (*database*) yang memberikan informasi tentang orang-orang yang *concern* terhadap spesialisasi.
5. membentuk suatu perkumpulan yang mempertemukan orang-orang yang berprestasi (yang unggul), sebagai cikal bakal bagi perkumpulan sosial, budaya, dan keilmuan yang lebih besar. Perkumpulan ini bertanggungjawab melestarikan dan mensosialisasikan ide-ide kreatif mereka.

³⁵Zakiah Daradjat, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 131-132.